

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan proses fisiologis alami yang dialami oleh remaja putri dan menjadi fase penting dalam perkembangan kesehatan reproduksi. Pada masa ini, menjaga kebersihan diri sangat diperlukan untuk mencegah gangguan kesehatan, khususnya pada area genital. Sayangnya, praktik hygiene menstruasi yang buruk masih sering ditemukan dan berkontribusi pada meningkatnya risiko infeksi saluran reproduksi, keputihan, dan iritasi. Studi Ahmed et al. (2025) di Bangladesh mengungkapkan bahwa banyak remaja tidak mengganti pembalut secara teratur dan tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai. Sementara itu, Daniel et al. (2023) di Ethiopia menemukan bahwa hanya 43% remaja putri menjalankan praktik hygiene menstruasi dengan benar meskipun telah menerima edukasi kesehatan.

Hygiene menstruasi mencakup penggunaan pembalut yang bersih dan aman, menggantinya secara berkala, menjaga kebersihan area genital, serta memahami manajemen menstruasi yang sehat (UNICEF, 2019). Namun, kurangnya pengetahuan dan sikap yang positif menyebabkan munculnya perilaku tidak higienis seperti jarang mengganti pembalut, mencuci tangan tanpa sabun, atau tidak membersihkan vulva dengan benar, yang dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan (Fadilasani et al., 2023). Data Irnawati & Widyana (2018) menunjukkan bahwa infeksi pada area genital disebabkan oleh kurangnya perawatan selama menstruasi (44%), paparan alergen (30%), dan kondisi patologis vulva (26%). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Destriyani et

al. (2023) yang melaporkan bahwa hanya 35,6% remaja memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan menstruasi, sementara 72,4% responden mengalami keputihan.

Di Indonesia, keputihan patologis pada wanita usia reproduktif mencapai 11,3% (WHO, 2019), dan perilaku personal hygiene yang buruk masih ditemukan pada 70% remaja putri (Kemenkes RI, 2020). Studi lokal seperti di Kayong Utara menunjukkan 75,6% siswi mengalami keputihan, dengan 66,04% memiliki perilaku hygiene buruk. Bahkan di Bali, sebanyak 30% siswi mengalami keputihan patologis yang berkorelasi kuat dengan rendahnya pengetahuan, sikap, dan praktik hygiene menstruasi. Meskipun berbagai upaya edukatif telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan praktik vulva hygiene dengan gangguan kesehatan reproduksi ($p = 0,05$).

Perawat memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kebersihan menstruasi di kalangan remaja, yang berhubungan langsung dengan kejadian fluor albus dan iritasi pada area genitalia. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, perawat dapat membantu remaja memahami pentingnya praktik kebersihan yang baik selama menstruasi, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Oleh karena itu, peran perawat tidak terbatas pada pemberi layanan kesehatan semata, melainkan juga sebagai pendidik yang berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi serta mendukung tercapainya kesejahteraan remaja secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas et al. menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan patologis. Namun, penelitian tersebut memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu belum mengeksplorasi lebih lanjut variabel lain, seperti dampak penyakit yang ditimbulkan akibat praktik personal hygiene yang buruk. Padahal, hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh hygiene menstruasi terhadap kesehatan genital secara keseluruhan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Suci et al., tahun 2022 juga menunjukkan adanya hubungan antara hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian tersebut, yaitu belum menyoroti secara spesifik aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi yang memiliki peran penting dalam terjadinya keputihan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam konteks yang lebih luas, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian keputihan, seperti akses terhadap sumber daya kesehatan dan pendidikan seksual yang memadai (Destariyani et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis tetapi juga praktis dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap tujuh mahasiswi Program Studi Keperawatan, diperoleh data bahwa sebanyak tiga responden mengalami keputihan patologis dengan keluhan seperti lendir berwarna, berbau tidak sedap, dan disertai rasa gatal, sedangkan empat responden lainnya mengalami keputihan fisiologis yang tidak disertai gejala-gejala tersebut. Temuan

ini menunjukkan bahwa keputihan, baik fisiologis maupun patologis, masih ditemukan pada kalangan mahasiswi keperawatan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan dan iritasi pada area genitalia, sehingga dapat dihasilkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk intervensi kesehatan yang lebih baik di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Apakah ada Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Menstruasi Hygiene Dengan Kejadian Flour albus dan Iritasi Area Genetalia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Flour albus Dan Iritasi Pada Area Genetalia.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan hygiene menstruasi yang mahasiswi keperawatan UMM.
- 2) Untuk mengidentifikasi sikap hygiene menstruasi yang dilakukan oleh mahasiswi keperawatan UMM.
- 3) Untuk mengidentifikasi perilaku hygiene menstruasi yang dilakukan oleh mahasiswi keperawatan UMM.

- 4) Untuk mengidentifikasi kejadian flour albus pada mahasiswi keperawatan UMM
- 5) Untuk mengidentifikasi iritasi area genitalia pada mahasiswi keperawatan UMM
- 6) Untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan hygiene menstruasi mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian flour albus
- 7) Untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan hygiene menstruasi mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian iritasi area genitalia
- 8) Untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap hygiene menstruasi yang dilakukan mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian flour albus
- 9) Untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap hygiene menstruasi yang dilakukan mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian iritasi area genitalia
- 10) Untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku hygiene menstruasi yang dilakukan mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian flour albus

- 11) Untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku hygiene menstruasi yang dilakukan mahasiswi keperawatan UMM dengan kejadian iritasi area genitalia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengasah keterampilan metodologis. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross-sectional, yang memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dalam satu waktu, serta memungkinkan analisis hubungan antara variabel yang diteliti. Pengalaman ini sangat berharga bagi peneliti, karena keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian akan sangat berguna dalam karier akademik atau profesional di bidang kesehatan masyarakat.

1.4.2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru serta menambah referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang Keperawatan Maternitas. penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi komunitas akademik dalam isu kesehatan reproduksi. Dengan mempublikasikan hasil penelitian ini, institusi dapat mendorong diskusi dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan, untuk bersama-sama mencari solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja.

1.4.3. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya penerapan perilaku hygiene menstruasi yang benar untuk mencegah keputihan. Mahasiswi dapat lebih sadar mengenai kesehatan reproduksi dan risiko yang mungkin terjadi akibat kurangnya hygiene, seperti flour albus dan iritasi. Penelitian ini dapat mendorong mahasiswi untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan menstruasi, sehingga mengurangi risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya.

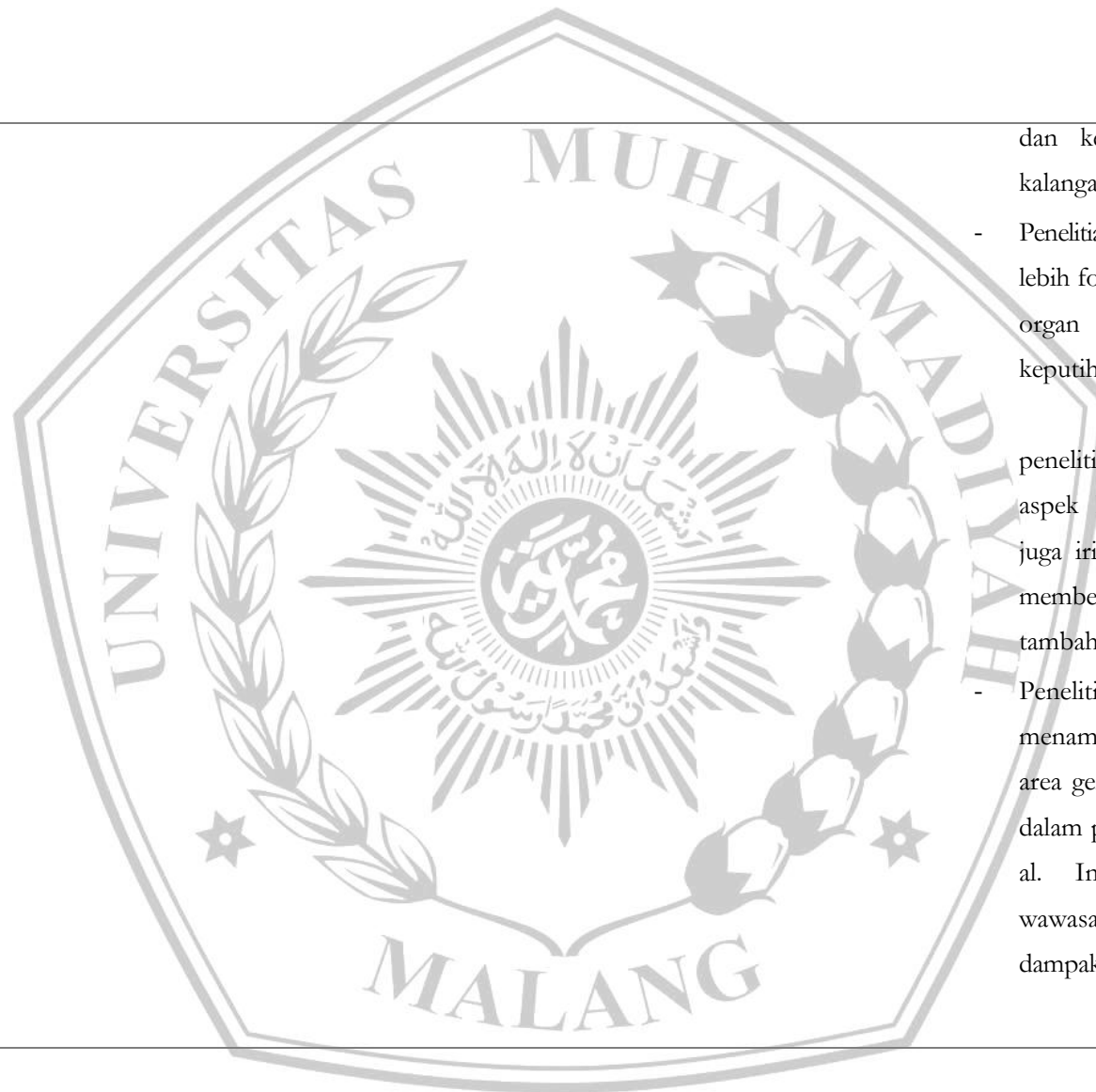
1.4.4. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan perawat tentang pentingnya hygiene menstruasi dan dampaknya terhadap kesehatan genital, serta hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan reproduce, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih komprehensif dan berkualitas kepada pasien. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perawat yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Jenis, Instrumen dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Cahyaningtyas et al ., 2020. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis	Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, menggunakan desain analitik korelasional dan instrumen berupa lembar kuesioner.	Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$) serta korelasi positif antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan patologis..	<ul style="list-style-type: none"> - Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data, yang memungkinkan untuk melakukan analisis statistik terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. - Keduanya memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang hygiene menstruasi



dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri.

- Penelitian Cahyaningtyas et al. lebih fokus pada praktik hygiene organ genitalia eksternal dan keputihan patologis, sedangkan penelitian saya akan mencakup aspek hygiene menstruasi dan juga iritasi area genitalia, yang memberikan dimensi tambahan dalam analisis
- Penelitian saya akan menambahkan variabel iritasi area genitalia, yang tidak diteliti dalam penelitian Cahyaningtyas et al. Ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak hygiene

		menstruasi terhadap kesehatan genital secara keseluruhan.		
2	Rini Et al., 2019. Analisis Hubungan Sikap Terhadap Praktik Higiene Menstruasi Pada Siswa Perempuan Di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar Tahun 2019	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>exhaustive sampling</i> , di mana seluruh siswi perempuan Kelas X dan XI di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar yang berjumlah 147 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik hygiene menstruasi pada siswi perempuan Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulannya, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan praktik hygiene menstruasi pada siswi di pesantren tersebut.	- Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan instrumen berupa kuisisioner. - Perbedaan Penelitian Pertama Hanya Meneliti Hubungan Sikap Terhadap Praktik Higiene Menstruasi sedangkan penelitian kedua menambahkan variabel berupa pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian

				keputihan dan iritasi area genitalia
3	Syahfitriah Umamity (2023) .Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon	Jenis Penelitian: kuantitatif Desain penelitian : cross sectional Instrumen: kuisioner	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai $p = 0,720$ untuk variabel penggunaan celana dalam, $p = 0,000$ untuk lama penggunaan pembalut, dan $p = 0,523$ untuk cara membersihkan organewanitaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa hanya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon. Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan celana dalam maupun cara	<ul style="list-style-type: none">- Keduanya membahas hubungan antara kebersihan atau hygiene selama menstruasi dan dampaknya pada kesehatan reproduksi wanita.- Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain cross-sectional untuk menganalisis data.- Sama-sama menargetkan remaja putri, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi.

			membersihkan organewanitaan dengan kejadian keputihan pada kelompok responden tersebut.	perbedaan :Penelitian yang saya lakukan lebih luas, mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai hygiene menstruasi, serta kaitannya dengan flour albus dan iritasi genital.Penelitian sebelumnya hanya fokus pada personal hygiene saat menstruasi dan kejadian keputihan.
				- Kedua penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan intrumen berupa kuisisioner
4	Elvi Destariyani ,Prili Puspa Dewi ,Elly Wahyuni (2023) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kota Bengkulu	Jenis penelitian : kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasi dengan pendekatan cross sectional, Instrumen :kuesioner online melalui google form	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35,6% remaja putri memiliki pengetahuan tentang vaginal hygiene dalam kategori kurang, dan 41,4% memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menjaga kebersihan area genital. Selain itu, kejadian keputihan tercatat pada 72,4% responden. Hasil analisis lebih lanjut	- Perbedaan : perbedaan populasi dan sampel penelitian serta waktu penelitian - Penelitian saya melibatkan data lebih luas terkait

		menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian keputihan, serta antara sikap terhadap hygiene genital dengan kejadian keputihan pada remaja putri.	perilaku menstruasi, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengetahuan dan sikap saja
5	Ela Nurmaningsih dan Nur Izzah (2021) Gambaran Pengetahuan Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literatur Review	Jenis penelitian ini merupakan studi literature review yang dilakukan dengan mengakses database elektronik seperti PubMed dan Google Scholar. Dari hasil penelusuran, diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk	Hasil penelitian menunjukkan Jurnal ini menunjukkan bahwa dianalisis lebih lanjut. bahwa kurang dari separuh remaja putri, yaitu sebesar 47,6%, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai personal hygiene saat menstruasi.

pengetahuan yang kurang memadai mengenai personal hygiene dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi remaja putri dan penelitian saya juga meneliti bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi dapat mempengaruhi kejadian kesehatan seperti flour albus dan iritasi genital. Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah literatur



	<p>Instrumen yang digunakan dalam telaah kritis adalah instrumen Hawker, yaitu alat penilaian kualitas yang umum digunakan untuk menilai kualitas metodologi dalam studi kualitatif.</p>	<p>review, yang berarti penulis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang ada sebelumnya. Ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari responden sedangkan Penelitian saya akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana data akan dikumpulkan dari responden secara langsung untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti</p>
<p>6 Ratih Pratiwi, Alfazzra Firzana Risala, Otchi Putri Wijaya Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross-sectional, menggunakan teknik total sampling sebagai metode</p>	<p>Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa 30 responden (63,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku vulva hygiene saat menstruasi, 27 responden (57,4%) memiliki</p>
		<p>- Jurnal ini meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi,</p>

Vulva Hygiene Saat pengambilan sampel. Menstruasi Pada Siswi Smp Muhammadiyah Palembang Tahun 2022	06 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.	sikap positif, dan 25 responden (53,2%) menunjukkan perilaku yang baik dalam menjaga vulva hygiene saat menstruasi. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi ($p = 0,015$), serta antara sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi ($p = 0,000$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi.	dengan menyoroti peran keduanya sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku hygiene pada remaja putri. Sementara itu, penelitian saya juga mengkaji pengetahuan dan sikap, namun dalam konteks yang lebih luas, yaitu dengan mengaitkannya terhadap perilaku hygiene menstruasi serta dampaknya terhadap kesehatan, khususnya kejadian keputihan (flour albus) dan iritasi genital. Perbedaannya terletak pada jumlah sampel, populasi waktu
--	--	---	--

			serta tempat dilaksanakannya penelitian	
			- Jurnal ini lebih fokus pada perilaku vulva hygiene sebagai hasil dari pengetahuan dan sikap, tanpa mengeksplorasi dampak kesehatan yang lebih luas	
7	Maria Azerina D Timo Sila, Susmini, Arie Jefry Ka'arayeno (2023) Pengetahuan Tentang Keputihan Berhubungan Dengan Pelaksanaan Kebersihan Genitalia Siswi di MAN 1 Kota Malang	Jenis Penelitian : Kuantitatif Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> Instrumen : Kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (74,2%) memiliki pengetahuan mengenai keputihan dalam kategori cukup, sementara sebagian besar responden (85,0%) memiliki perilaku vulva hygiene dalam kategori kurang. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara	- Persamaannya jurnal ini menunjukkan bahwa praktik kebersihan genitalia yang baik dapat mencegah masalah kesehatan, seperti keputihan dan penelitian saya juga mengaitkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian kesehatan spesifik, yaitu

		pengetahuan siswi tentang keputihan dengan pelaksanaan kebersihan genital di MAN 1 Kota Malang ($p < 0,050$).	flour albus dan iritasi genital, yang menunjukkan dampak kesehatan yang lebih jelas
		dan variabel dependen	
8	Risna Sri Wahyuni.M Wisudawan Dahliah, Prema Hapsari, Arina Fathiyah Arifin (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional study</i> , yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen	Dari total 110 responden, sebanyak 89 orang (81%) mengalami keputihan fisiologis dan 21 orang (19%) mengalami keputihan patologis. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi- Square, diperoleh nilai p untuk

Perbedaannya terletak pada Jurnal ini lebih fokus hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan praktik kebersihan genitalia, tanpa mengeksplorasi sikap dan perilaku secara mendalam

-
- Jurnal ini menunjukkan bahwa perilaku hygiene yang baik dapat mencegah masalah kesehatan, seperti keputihan. Dan penelitian saya mengaitkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian



Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Vaginal hygiene terhadap Kejadian Fluor albus pada Siswi SMAN 17 Makassar

dengan melakukan variabel pengetahuan sebesar observasi pada satu waktu 0,687, sikap sebesar 0,847, dan tertentu. Pengambilan perilaku sebesar 0,137. Seluruh sampel dilakukan nilai p tersebut lebih besar dari menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang metode *purposive sampling*, berarti hipotesis nol diterima. yang termasuk dalam Dengan demikian, dapat kategori *non-probability sampling*. Instrumen yang terdapat hubungan yang digunakan dalam penelitian signifikan antara pengetahuan, ini adalah kuesioner yang sikap, dan perilaku vaginal telah disusun untuk hygiene dengan kejadian mengukur variabel-variabel keputihan pada siswi SMAN 17 yang diteliti. Makassar.

kesehatan spesifik, yaitu flour albus dan iritasi genital, yang menunjukkan dampak kesehatan yang lebih jelas.

- Perbedaan terletak pada metode penelitian yaitu observasional analitik
 - Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku vaginal hygiene, tanpa menilai dampaknya terhadap kesehatan reproduksi secara lebih luas
-